Mendag Bidik Kenaikan Ekspor

Tanggal	: Sabtu , 30 Januari 2021
Media	: Republika
Halaman	: 2
Wartawan	: Iit Septyaningsih
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*, Suhariyanto. *(Kepala Badan Pusat Statistik (BPS))*
Rubrik	: Korporasi & Industri
Topik	: Kinerja Ekspor

Mendag Bidik Kenaikan Ekspor

■ IIT SEPTYANINGSIH

JAKARTA — Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi membidik ekspor tumbuh 6,3 persen pada 2021. Target tersebut sejalan dengan proyeksi Dana Moneter Internasional (IMF) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi dunia akan tumbuh 5,2 persen dengan volume perdagangan yang diperkirakan tumbuh sebesar 8,31 persen.

"Indonesia juga diprediksi akan tumbuh kalau lihat daripada banyak internasional adalah pertumbuhan Indonesia 4,4 persen hingga 6,1 persen. Saya bisa menargetkan untuk Kementerian Perdagangan (Kemendag) ekspor nonmigas kita telah ditetapkan target, yaitu nonmigas kita tumbuh 6,3 persen," kata Lutfi dalam konferensi pers secara virtual di Jakarta, Jumat (29/1).

Lutfi menyatakan, Indonesia akan terus didorong menjadi negara penghasil dan pengekspor barang industri serta industri berteknologi tinggi.

Ia menyebutkan, beberapa sektor yang konkret menunjukkan transformasi itu, di antaranya pada ekspor komoditas besi baja, kendaraan bermotor, dan perhiasan. Dia menyebutkan, 10 produk utama ekspor nonmigas Indonesia telah berkontribusi sebesar 59,8 persen terhadap kinerja ekspor nonmigas pada 2020.

Di antara 10 produk tersebut, ada tiga produk yang telah bertransformasi menjadi barang industri dan industri berteknologi tinggi, yaitu besi baja, kendaraan bermotor dan suku cadangnya, dan perhiasan.

Indonesia merupakan negara penghasil besi dan baja terbesar kedua di dunia setelah Cina. Bahkan, lebih dari 70 persen besi baja Indonesia diekspor ke Negeri Tirai Bambu.

Komoditas besi baja menempati urutan ketiga pada ekspor nonmigas Indonesia dengan kontribusi sebesar 7 persen atau senilai 10,85 miliar dolar AS pada 2020. Pertumbuhan ekspor besi baja juga cukup signifikan mencapai 46,84 persen secara *year on year* (yoy).

Sementara itu, produk kendaraan bermotor dan suku cadangnya pada 2020 menempati urutan keenam pada ekspor nonmigas Indonesia, kontribusinya sebesar 4,3 persen atau senilai 6,6 miliar dolar AS.

Sebelumnya, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai ekspor Indonesia pada Desember 2020 sebesar 16,54 miliar dolar AS, meningkat 8,39 persen dibandingkan ekspor November 2020 dan meningkat 14,63 persen dibandingkan Desember 2019.

Kepala BPS Suhariyanto mengungkapkan, nilai ekspor pada Desember 2020 merupakan yang tertinggi selama 2020 dan tercatat sebagai yang tertinggi sejak Desember 2013 yang saat itu tercatat 16,97 miliar dolar AS.

"Perkembangan ekspor pada bulan Desember 2020 ini sangat menggembirakan. Biasanya pada Desember itu ekspor dan impornya agak menurun karena di bulan Desember banyak hari libur, tapi *pattern*-nya (polanya) pada Desember ini terbalik dan ini sangat menggembirakan," kata Suhariyanto.

■ antara **ed:** citra listya rini